

UHAMKA Akan Hadirkan Lukisan Tokoh-Tokoh Muhammadiyah

Jum'at, 28-07-2017

MUHAMMADIYAH.OR.ID, JAKARTA – Sebuah karya lukis dan tulis akan melakukan perkawinan menjelang perayaan kemerdekaan Republik Indonesia ke-72. Lukisan 72 tokoh Indonesia dan 7 Presiden RI akan dipamerkan bersamaan dengan peluncuran buku *“Perjuangan Menjadi Indonesia Bukan Darah Sia-Sia”* pada 11-17 Agustus 2017 mendatang di Epiwalk, Epicenterum Jakarta.

Seluruh lukisan tersebut merupakan karya Sohib Toyaroja dan akan dilengkapi oleh buku setebal 953 halaman dari Roso Daras. Sohib merupakan pelukis kawakan yang terkenal dengan gaya ekspresifnya, sementara Roso Daras merupakan Jurnalis ternama yang banyak menulis berbagai buku tentang sejarah Presiden RI pertama Soekarno.

Menurut promotor pameran, Ali Akbar, pemilihan tokoh-tokoh yang ditulis adalah berdasarkan hati dan pikiran Sohib Toyaroja sebagai pelukis. Selanjutnya disusunlah lukisan-lukisan itu berdasar era dan kehidupan para tokoh untuk dituliskan naskahnya.

“Lebih dari segalanya, mereka semua diakui atau tidak, memiliki andil dan jasa bagi lahir dan tumbuhnya Indonesia,” papar Ali dalam konferensi pers di Hotel Grand Cempaka, Jakarta Pusat, Kamis (27/7).

Sementara itu Suyatno, Rektor Universitas Prof Dr Hamka (UHAMKA) mengatakan siapapun yang memiliki andil terhadap lahir dan tumbuhnya Indonesia harus dihargai dan dihormati. “Banyak tokoh Muhammadiyah yang jasa-jasanya sangat besar terhadap bangsa dan Negara kita, tidak bisa tampil dalam event kali ini, itu tidak apa-apa karena slot lukisan kali ini 72, dalam rangka syukuran 72 tahun Indonesia,” ungkap Ketua Forum Rektor Indonesia itu.

Sejumlah tokoh Muhammadiyah yang ditampilkan dalam pameran nanti diantaranya ialah KH. Ahmad Dahlan, Ki Bagus Hadikusumo, Buya Hamka dan Amin Rais. Pameran sendiri rencananya akan dibuka secara resmi oleh Presiden Joko Widodo.

Sementara itu Sohib Toyaroja merasa bersyukur karyanya dilengkapi dengan penerbitan buku. “Pertama terjadi, pameran lukisan dikolaborasikan dengan penerbitan buku. Harapan saya buku “Bukan Darah Sia-Sia bisa menjadi jembatan menuju tingkap apresiasi yang lebih nyata bagi para tokoh kita,” ujar pelukis yang tahun lalu menggelar pameran bertajuk *“The Spiritual Journey”* itu. (raipan)